



**KRITIK SOSIAL PADA KUMPULAN CERPEN
MATA YANG ENAK DIPANDANG
KARYA AHMAD TOHARI**

Musa¹⁾, Etin Pujihastuti²⁾ dan Bivit Anggoro Prasetyo Nugroho³⁾

- 1) Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Indonesia
E-mail: gusmusa3@gmail.com
- 2) Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Indonesia
E-mail: etinpujihastuti8@gmail.com
- 3) Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Indonesia
E-mail: bivit.nugroho@unsoed.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2020
Disetujui Mei 2020
Dipublikasikan Juni
2020

Abstrak

Karya sastra sastrawan Ahmad Tohari sering berisi kritik sosial pada kehidupan masyarakat, contohnya pada kumpulan cerpennya yang berjudul *Mata yang Enak Dipandang*. Kritik sosial tersebut mengandung sarana pengungkap masalah-masalah sosial yang sering dijumpainya. Penelitian terkait kritik sosial pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* penting untuk menelaah secara ilmiah kaya cerpen tersebut. Penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra dengan bentuk deskriptif analisis. Penyediaan data penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat adapun analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Dari hasil analisis, jenis masalah sosial yang ditemukan adalah masalah sosial ekonomi, politik, agama, moral, rumah tangga, dan kebiasaan. Masalah sosial ekonomi merupakan masalah sosial yang dominan pada kumpulan cerpen ini. Adapun wujud kritik sosial yang ditemukan adalah kritik pada seseorang yang suka menindas orang yang lemah, kritik pada pemerintah yang programnya kurang berhasil, kritik pada orang tua yang tidak menghargai pilihan anak, kritik pada masyarakat yang mencari jalan pintas agar perekonomiannya meningkat, kritik pada masyarakat yang suka menyindir orang tahlilan, kritik pada masyarakat yang kurang peduli pada tetangganya, dan kritik pada istri yang mempermainkan perasaan suaminya.

Kata Kunci : Masalah sosial, kritik sosial, *Mata yang Enak Dipandang*.

Abstract

The literature by Ahmad Tohari always often contains social criticism in the people's lives, for the example on short story collection by title Mata Yang Enak Dipandang. That social criticism contain revealing means social problems he often found. The research about social criticism on Short Story Collection Mata Yang Enak Dipandang important to study scientifically that short story. This research use the study of sociology of literature with a descriptive analysis from. From the results of the analysis, the types of social problems found were socio-economic, political, religious, moral, household and habitual problems. Socio-economic is the dominant Social problem is dominant in this short story collection. The form of social criticism found is criticism to people who like to oppress the weak, to government whose programs are less successful, to parents who do not respect their children's choices, to public who are looking for shortcuts to increase their economy, to public who likes to insinuate people who hold 'tahlilan', to people who care less about their neighbors, and to wives for playing with their husbands' feelings.

Keyword : Social problem, social criticism, Mata yang Enak Dipandang.

PENDAHULUAN

Cerita pendek atau cerpen merupakan bentuk prosa rekaan hasil proses kreatif seorang pengarang yang berisi suatu kisah menarik dengan tema, latar, dan masalah sosial tertentu. Masalah sosial dalam cerpen merupakan cerminan dari masalah sosial yang timbul akibat kepincangan-kepincangan pada kehidupan masyarakat. Hal tersebut yang mendasari lahirnya karya sastra cerpen sebagai cara melakukan kritik pada masalah sosial untuk mewujudkan kondisi sosial yang harmonis. Salah satu kumpulan cerpen yang banyak memuat masalah sosial adalah kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari.

Permasalahan sosial dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* tergambar pada penggalan-penggalan cerpen, contohnya pada cerpen yang berjudul *Bila Jebris ada di Rumah Kami*.

“Selentingan tentang Jebris kian meluas. Seperti bau terasi terbakar, selentingan itu menyusup ke setiap rumah di pojok dusun itu. Kini rasanya tak seorang pun yang tinggal di sana belum tahu bahwa Jebris sudah jadi pelacur. Maka orang berkata, Jebris janda neranak satu, telah menghidupkan aib lama, aib pojok dusun itu yang dulu dikenal sebagai tempat kelahiran pelacur-pelacur”. (MYED:21)

“Jebris kembali ke rumahnya karena diceraikan suaminya. Orang bilang keberuntungan telah berakhir. Sar yang menjadi tetangga terdekat merasa kebenaran apa yang dibilang orang. Jebris kelihatan sangat berat menghidupi diri, anak serta ayahnya sudah sakit-sakitan karena ia tak punya penghasilan apa pun.” (MYED:26)

Penggalan cerpen di atas menunjukkan permasalahan sosial ekonomi berupa kemiskinan. Seringkali karena keterbatasan ekonomi dan kebutuhan hidup memaksa seseorang untuk menjual dirinya menjadi pelacur. Tidak hanya masalah ekonomi, dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* Ahmad Tohari menampilkan banyak permasalahan sosial yang menarik untuk dipelajari secara mendalam. Hal tersebut yang mendasari peneliti mengkaji kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* menggunakan kajian sosiologi sastra. Sosiologi sastra menurut Suwardi (2011:11), yaitu kajian memahami karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya.

Penelitian ini menarik untuk dilaksanakan karena berupaya mengkaji cerpen *Mata yang Enak Dipandang* menggunakan kajian sosiologi sastra dengan analisis kritik sosial. Kritik sosial bermanfaat untuk memberikan ajaran dan evaluasi dalam berkehidupan sosial. Realitas yang terjadi pada saat ini banyak masyarakat yang kurang memiliki kepekaan sosial. Hasil penelitian ini mampu diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTA Kelas XI Pada kurikulum 2013.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan jenis-jenis masalah sosial pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari.
2. Mendeskripsikan wujud kritik sosial pada Kumpulan Cerpen *Mata yang Enak Dipandang* Karya Ahmad Tohari.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat sebagai penunjang ilmu kesusastraan terutama dalam bidang sosiologi sastra. Penelitian ini juga diharapkan menjadi literatur apresiasi sastra guna pengembangan karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia, pembaca sebagai tambahan literasi, dan sebagai acuan oleh peneliti yang lain.

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Ratna (2006:53), metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Berdasarkan rumusan masalah, fakta-fakta tersebut berasal dari cerpen karya Ahmad Tohari dalam buku kumpulan cerpen *Mata Yang Enak Dipandang*. Analisis data dalam cerpen tersebut akan ditunjang oleh teori dan data lain yang mendukung hasil analisis yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

B. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa penggalan-penggalan cerita pada lima belas cerpen dari kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Kemudian dilengkapi data pendukung berupa referensi dari media cetak maupun elektronik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Teknik catat digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan menyimak lima belas cerpen yang menjadi fokus penelitian dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari, kemudian menandai beberapa penggalan cerita dalam cerpen yang diasumsikan mengandung penggambaran masalah sosial dan kritik sosial.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Hal tersebut dikarenakan data dalam penelitian ini adalah fakta sosial berupa penggalan-penggalan cerpen. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik analisis isi. Adapun langkah yang pertama adalah menafsirkan data yang berbentuk penggalan-penggalan cerpen yang diasumsikan memuat masalah sosial dan kritik sosial. Kemudian melakukan analisis dengan menghubungkan pada referensi dan teori yang mendukung analisis data dan yang terakhir adalah menyimpulkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Masalah Sosial pada Kumpulan Cerpen *Mata yang Enak Dipandang*

1. Masalah Sosial Ekonomi

Masalah sosial ekonomi merupakan jenis masalah sosial yang dominan dalam cerpen ini. Masalah ekonomi sudah menjadi kewajaran pada kehidupan masyarakat kalangan bawah dalam bentuk *kemiskinan dan pengangguran*. Seperti pada data 3 berikut.

Data 3

“Sudah sekian lama Daruan tersiksa oleh ketidakmampuan memberi nafkah istri dan anaknya. Sebaliknya, Daruan malah sudah menjadi tanggungan istri yang membuka warung di depan rumah.” (MYED:42)

Data 3 tersebut menggambarkan tokoh Daruan yang tidak memiliki pekerjaan, seperti kutipan *Sudah sekian lama Daruan tersiksa oleh ketidakmampuan memberi nafkah istri dan anaknya. Sebaliknya, Daruan malah sudah menjadi tanggungan istri yang membuka warung di depan rumah.* Ketidakmampuan Daruan untuk memberi nafkah keluarganya merupakan bukti bahwa Daruan adalah pengangguran. Data tersebut juga menampilkan keterangan bahwa Daruan menjadi beban bagi istrinya. Pengangguran adalah bentuk dari masalah sosial ekonomi, sehingga data tersebut menampilkan masalah sosial ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis, masalah ekonomi pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* terdapat pada masyarakat kecil. Hal tersebut terbukti dari beberapa data yang menunjukkan kemiskinan yang dialami seorang petani kecil, buruh pabrik, pengemis buta, dan para transmigran.

2. Masalah Sosial Politik

Masalah politik sering terjadi di masyarakat karena berbagai faktor dan kepentingan. Faktor tersebut adalah pengaruh, kekuasaan, dan kewenangan. Pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* memuat beberapa masalah politik. Pertama, adalah masalah politik pada cerpen yang berjudul *Bulan Kuning Sudah Tenggelam*. Sebagaimana kutipan data empat berikut ini.

Data 4

“Ayah, malam itu aku berkata tidak bisa memihak salah satu, baik engkau maupun suamiku. Tetapi engkau terus mendesakku sehingga terpaksa, dan tidak kusadari sepenuhnya, aku mengatakan pilihanku kepada Koswara bukan kepada Ayah dan Ibu. Koswara adalah hidupku dan masa depanku. Ayah dan Ibu adalah utang budiku yang ternyata bisa menjadi penghalang kebahagiaanku” (MYED:175)

Data tersebut menggambarkan seorang anak lebih memilih hidup bersama suami dibandingkan dengan ayah ibunya, seperti pada kutipan cerpen *aku mengatakan pilihanku kepada Koswara bukan kepada Ayah dan Ibu.* Hal tersebut terjadi akibat dari pengaruh suami kepada seorang istri. Sang anak tersebut bahkan berpikir bahwa orang

tua adalah penghalaang kebahagiaan bersama suaminya, seperti pada kutipan cerpen *Ayah dan Ibu adalah utang budiku yang ternyata bisa menjadi penghalang kebahagiaanku*.

Jadi, masalah sosial politik pada kumpulan cerpen ini berupa pengaruh pada satu pihak kepada pihak yang lain. Hal tersebut dibuktikan beberapa data cerpen yang menggambarkan pengaruh atasan yang menyebabkan perubahan sikap bawahan, pengaruh penuntun yang berbuat seenaknya kepada yang dituntunnya, dan pengaruh suami yang menyebabkan istri harus meninggalkan orang tua yang membesarkannya.

3. Masalah Sosial Kebiasaan

Masalah sosial kebiasaan biasanya berupa cara bertindak seseorang anggota masyarakat yang kemudian diakui dan mungkin diikuti oleh orang lain. Pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang*, masalah sosial kebiasaan muncul pada cerpen yang berjudul *Warung Penajem*. Sesuai kutipan cerpen pada data berikut ini.

Data

“Ya, Kang, pekan lalu saya memang pergi kepada Pak Koyor,” kata Jum dalam gaya tanpa beban. “Setiyar Kang, supaya warung kita tetap laris. Kamu tahu, Kang, sekarang sudah banyak saingan.”

“Dan kamu memberi dia penajem?” Iya? Tanya Kartawi.

“Kang, kamu ini bagaimana? Soal memberi penajem itu kan biasa. Jadi...”

“Jadi betul kamu....?” (MYED:58)

Masalah sosial kebiasaan pada cerpen ini dapat dilihat langsung dari pengakuan tokoh Jum yang mengaku memang pergi ke rumah dukun dan Ia memberi penajem, seperti kutipan cerpen berikut ini *Ya, Kang, pekan lalu saya memang pergi kepada Pak Koyor,* kata Jum dalam gaya tanpa beban. Tokoh Jum juga mengatakan bahwa yang Ia lakukan itu biasa dilakukan siapa saja yang ingin permintaan dan hajatnya segera tercapai, seperti pada kutipan berikut ini *Kang, kamu ini bagaimana? Soal memberi penajem itu kan biasa*. Masyarakat pada lingkungan kampung terbiasa untuk pergi ke dukun dan memberikan penajem agar keinginannya cepat tercapai. Hal tersebut merupakan kebiasaan yang telah dilakukan turun temurun. Oleh karena itu, cerpen ini memuat masalah sosial kebiasaan.

4. Masalah Sosial Agama

Masalah agama adalah masalah di masyarakat yang timbul dari perilaku individu akibat lemahnya pondasi iman. Pada kumpulan cerpen ini, masalah agama muncul

pada cerpen yang berjudul *Bila Jebris Ada di Rumah Kami*. Hal tersebut sesuai kutipan cerpen pada data nomor satu berikut ini.

Data 1

“Bahkan tidak jarang Jebris mencuri-curi membersihkan badan di tempat kamar mandi Sar.” (MYED:23)

Bukti masalah agama dalam penggalan cerpen di atas adalah pada perilaku Jebris yang suka mencuri-curi waktu menggunakan sesuatu tanpa seijin pemilik, tergambar pada kutipan cerpen *Bahkan tidak jarang Jebris mencuri-curi membersihkan badan di tempat kamar mandi Sar*. Biasanya, orang yang memiliki tingkat keagamaan yang kuat akan senantiasa berperilaku positif dan menghindari perbuatan tercela. Mencuri merupakan perbuatan tercela yang tidak sesuai dengan norma agama. Hal tersebut sesuai kutipan cerpen pada data nomor dua berikut ini.

Data 2

“Memang Ulah Jebris acap kali merupakan ujian yang lumayan berat bagi kesabaran Sar. Jebris nakal. Dia suka mengambil sabun atau deterjen. Jebris malah sering juga mengambil pakaian dalam Sar yang sedang dijemur.” (MYED:23)

Tingkah laku Jebris semakin menjadi-jadi sehingga menjadi ujian berat bagi Sar, tetangganya. Kenakalan Jebris yang lain sebagai bukti rendahnya tingkat keimanan adalah mencuri sabun dan deterjen milik Sar. Dia suka mengambil sabun atau deterjen, bahkan yang lebih parah mencuri pakaian dalam Sar, sesuai kutipan *cerpen Dia suka mengambil sabun atau deterjen. Jebris malah sering juga mengambil pakaian dalam Sar yang sedang dijemur*. Biasanya, orang-orang yang memiliki tingkat keimanan yang rendah adalah suka menghalalkan segala cara demi kepentingan pribadi. Oleh karena itu, cerpen ini juga memuat masalah sosial agama.

Jadi, masalah sosial agama pada cerpen ini karena pengaruh rendahnya iman sehingga menyebabkan permasalahan. Permasalahan yang ditampilkan pada cerpen tersebut adalah berupa pencurian dan penolakan terhadap amalan agama yang baik.

5. Masalah Sosial Moral

Masalah sosial moral pada kumpulan cerpen ini muncul pada cerpen *Kang Sarpin Minta Dikebiri*. Hal tersebut sesuai data satu berikut ini.

Data 1

“Dia tidak hanya mau menelanjangi diri di depan orang banyak. Ada lagi tabiatnya yang sering membuat orang sekampung mengerutkan alis karena tidak habis pikir: Kang sarpin sangat doyan main perempuan dan tabiat itu tidak ditutup-tutupinya. Dia dengan mudah mengaku sudah meniduri sekian puluh perempuan. “saya selalu tidak tahan bila hasrat berahi tiba-tiba bergolak,” kata Kang Sarpin suatu saat.” (MYED:79)

Melalui data 1 di atas, dapat diketahui bahwa sikap Kang Sarpin yang suka meniduri perempuan jika hasrat birahinya bergolak merupakan masalah sosial moral, seperti pada kutipan cerpen *Kang sarpin sangat doyan main perempuan dan tabiat itu tidak ditutup-tutupinya. Dia dengan mudah mengaku sudah meniduri sekian puluh perempuan*. Hal tersebut karena melanggar etika dan norma moral yang seharusnya dijunjung. Sikap Kang Sarpin juga membuat orang di sekitarnya heran dan waspada. Oleh karena itu, cerpen ini juga memuat masalah sosial moral.

Jadi, masalah sosial moral pada kumpulan cerpen ini berupa dua hal. Dua hal tersebut adalah tindakan asusila dan merasa menang sendiri yang dilakukan seseorang.

6. Masalah Sosial Rumah Tangga

Permasalahan rumah tangga atau keluarga biasanya terjadi karena Perpecahan keluarga sebagai suatu unit. Pada kumpulan cerpen ini, masalah sosial rumah tangga muncul pada cerpen *Bila Jebris Ada di Rumah Kami*. Hal tersebut sesuai kutipan cerpen pada data nomor satu berikut ini.

Data 1

“Jebris kembali ke rumah ayahnya karena diceraikan suami. Orang bilang keberuntungannya telah berakhir. Sar yang menjadi tetangga terdekat sangat merasakan kebenaran apa yang dibilang orang.” (MYED:26)

Masalah rumah tangga dibuktikan dengan perceraian antara Jebris dan suami. Jebris yang diceraikan suaminya sehingga mengakibatkan dia harus kembali ke rumah ayahnya, tergambar dalam kutipan cerpen *Jebris kembali ke rumah ayahnya karena diceraikan suami*. Kondisi ini menyebabkan jebris kehilangan keberuntungan dalam hidup berkeluarga, sesuai kutipan cerpen *Orang bilang keberuntungannya telah berakhir*. Oleh karena itu, cerpen ini memuat masalah sosial rumah tangga.

Oleh karena itu, masalah rumah tangga pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* berupa kondisi rumah tangga dua orang Janda. Janda tersebut kesusahan mengurus ekonomi keluarga semenjak suaminya meninggal dan diceraikan suaminya.

B. Wujud Kritik Sosial pada Kumpulan Cerpen *Mata yang Enak Dipandang*

Berdasarkan hasil analisis jenis masalah sosial pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang*, maka dapat dikerucutkan beberapa wujud kritik sosial yang ada pada kumpulan cerpen ini. Wujud kritik sosial tersebut adalah kritik pada seseorang yang suka menindas yang lemah, kritik pada program pemerintah yang kurang berhasil pelaksanaannya, kritik pada orang tua yang tidak menghargai pilihan anak, kritik pada masyarakat yang suka mencari jalan pintas agar perekonomiannya meningkat, kritik pada masyarakat yang suka menyindir orang tahlilan, kritik pada masyarakat yang kurang peduli pada tetangganya, dan kritik pada istri yang suka mempermainkan perasaan suaminya.

1. Kritik pada Seseorang yang Suka Menindas Orang Yang Lemah

Kritik sosial terhadap pada seseorang yang suka menindas yang lemah terdapat dalam beberapa cerpen pada kumpulan cerpen ini. Pertama, pada cerpen yang berjudul *Mata yang Enak Dipandang*, sebagaimana data 1 berikut.

Data 1

“Tarsa memang sengaja meninggalkan Mirta di tempat yang terik itu. Memanggang Mirta di atas aspal gili-gili adalah pemerasan dan kali ini untuk segelas air minum.” (MYED:9)

Pada kutipan cerpen tersebut terlihat Tarsa sebagai penuntun sengaja menindas Mirta dengan cara menempatkan Mirta di tempat yang panas, sebagaimana kutipan berikut *Tarsa memang sengaja meninggalkan Mirta di tempat yang terik itu. Memanggang Mirta di atas aspal gili-gili adalah pemerasan.* Data tersebut juga memperlihatkan bahwa Tarsa “memanggang” Mirta agar keinginannya dikabulkan oleh Mirta. Memanggang adalah memanaskan dengan suhu panas yang tinggi, tidak sepatutnya manusia dipanggang, karena memanggang dikhususkan untuk barang yang tidak hidup seperti daging dan roti. Oleh karena itu, data tersebut memperlihatkan kritik kepada penuntun yang suka menindas pengemis yang dituntunnya.

Jadi, berdasarkan data dan analisis di atas maka kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* menampilkan kritik sosial pada seseorang yang suka menindas orang yang lemah. Kritik sosial tersebut tergambar pada data yang menggambarkan kritik pada penuntun yang suka menindas pengemis yang dituntunnya, kritik pada mandor yang telat membayar gaji karyawan, dan kritik pada hansip pasar yang memukuli warga karena hal sepele.

2. Kritik Pada Program Pemerintah yang Kurang Berhasil

Kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* juga berupaya mengkritik program pemerintah yang kurang berhasil. Sebagaimana data 4 pada cerpen yang berjudul *Harta Gantungan* berikut ini.

Data 4

“Dialah Wardi, anak sulung Kang Nurya. Kami hampir pangling. Kami melihat kepindahannya ke Lampung tidak mengubah derajat hidupnya. Kemelaratan masih tergambar jelas dari seluruh penampilannya. Jadi ada benarnya kata orang, program transmigrasi bisa berarti pemerataan kemiskinan ke luar Jawa. Ah, entahlah” (MYED:140)

Data tersebut menampilkan permasalahan program pemerintah berupa transmigrasi yang ternyata tidak berhasil mengubah taraf hidup masyarakat. Bahkan, pada kutipan tersebut menyindir program tersebut dengan penyebutan transmigrasi sebagai program pemerataan kemiskinan, seperti kutipan berikut *Kami melihat kepindahannya ke Lampung tidak mengubah derajat hidupnya. Kemelaratan masih tergambar jelas dari seluruh penampilannya. Jadi ada benarnya kata orang, program transmigrasi bisa berarti pemerataan kemiskinan ke luar Jawa. Ah, entahlah.* Program pemerintah berupa Transmigrasi yang diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup dan perekonomian warga ternyata tidak berhasil dalam pelaksanaannya. Bahkan pada data tersebut menampilkan stigma negatif pada masyarakat untuk program transmigrasi sebagai *pemerataan kemiskinan*. kemiskinan sebagai masalah ekonomi masyarakat perlu dikurangi, tidak selayaknya kemiskinan itu dikembangkan atau diperluas. Oleh karena itu, kumpulan cerpen ini mengkritik kebijakan pemerintah yang kurang berhasil pelaksanaannya.

3. Kritik pada Orang Tua yang Tidak Menghargai Pilihan Anaknya

Kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* juga berupaya mengkritik orang tua yang tidak menghargai pilihan anaknya. Hal tersebut tergambar pada kutipan cerpen yang berjudul *Bulan Kuning Sudah Tenggelam*, sebagaimana data 5 berikut ini.

Data 5

“Luka yang terjadi ketika ayah-ibuku merendahnya dan menghina waktu kubawa pulang dari Bandung.....Betapa parah luka pada suamiku akibat perlakuan Ayah-Ibu.” (MYED:173)

Data 5 tersebut menggambarkan bahwa seorang anak yang sudah memilih pria yang dicintainya kemudian membawa pulang untuk diperkenalkannya pada orang tuanya. Namun, orangtuanya menghina pria tersebut, sebagaimana kutipan cerpen *Luka yang terjadi ketika ayah-ibuku merendahnya dan menghina waktu kubawa pulang dari Bandung. Betapa parah luka pada suamiku akibat perlakuan Ayah-Ibu.* Sebagai orang tua sebaiknya menghargai pilihan anaknya, karena yang akan menjalani

kehidupan adalah anaknya sendiri. Oleh karena itu, cerpen ini berupaya untuk memberikan kritik kepada orang tua yang kurang menghargai pilihan anaknya.

4. Kritik pada Masyarakat yang Suka Mencari Jalan Pintas Agar Perekonomiannya Meningkat

Kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* juga berupaya mengkritik masyarakat yang suka mencari jalan pintas agar perekonomiannya meningkat. Hal tersebut terdapat pada cerpen yang berjudul *Warung Penajem* sebagaimana data enam berikut ini.

Data 6

“Tetapi dada Kartawi kembali terasa remuk ketika teringat penajem yang telah dibayar oleh Jum. Peningkatan ekonomi itu ternyata telah menuntut pengorbanan yang luar biasa dan mahal.” (MYED:61)

Data tersebut menampilkan suatu kritik yang ditujukan pada masyarakat yang suka mencari cara instan agar ekonominya meningkat. Contohnya dengan pergi ke dukun memberi penajem agar warungnya laris dan rela menumbalkan dirinya sendiri untuk menjadi penajemnya. Hal tersebut membuat kondisi keluarga tidak harmonis dan pasangannya merasa disakiti, sebagaimana kutipan cerpen *Tetapi dada Kartawi kembali terasa remuk ketika teringat penajem yang telah dibayar oleh Jum. Peningkatan ekonomi itu ternyata telah menuntut pengorbanan yang luar biasa dan mahal*. Kelakuan dari seorang istri yang mengorbankan tubuhnya kepada seorang dukun agar warungnya laris menjadikan sang suami merasa dihianati. Peningkatan ekonomi seharusnya dilakukan dengan usaha yang keras antara suami dan istri, tidak dengan cara instan berupa memberikan penajem kepada dukun. Jadi, kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* mengkritik masyarakat yang suka mencari jalan pintas agar perekonomiannya meningkat.

5. Kritik pada Masyarakat yang Kurang Peduli Keadaan Tetangganya

Kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* juga berupaya mengkritik masyarakat yang kurang peduli keadaan tetangganya. Hal tersebut sebagaimana pada cerpen yang berjudul *Pemandangan Perut* data tujuh berikut ini.

Data 7

“Pada layar tancep dalam perutmu, aku melihat banyak sekali piring kaleng yang kosong berserakan di mana-mana. Piring-piring mu kah?

Giliran aku menjawab. Pertanyaan Sardupi terasa menusuk gendang telinga lalu menjadi kembang api yang meletus dalam tempurung kepala. Atau entahlah.

Yang jelas aku tak punya satu pun piring kaleng. Tak satu pun. Tetapi para tetangga di belakang rumah?” (MYED:152)

Kritik yang disampaikan pada data tujuh tersebut berupa kekurangpedulian masyarakat akan kelaparan tetangganya. Kelaparan pada kutipan cerpen tersebut disimbolkan dengan piring kaleng kosong yang berserakan, seperti kutipan *Pada layar tancep dalam perutmu, aku melihat banyak sekali piring kaleng yang kosong berserakan di mana-mana. Piring-piring mu kah?* Piring kosong jika ditafsirkan secara langsung adalah sebuah piring yang tidak berisi apapun, namun jika diartikan secara makna adalah kelaparan, karena piring adalah tempat untuk makan.

Ternyata piring-piring kosong tersebut adalah milik tetangga Sardupi yang tidak ia sadari, sebagaimana kutipan cerpen *Yang jelas aku tak punya satu pun piring kaleng. Tak satu pun. Tetapi para tetangga di belakang rumah?* Kalimat pertanyaan di atas mengartikan bahwa Sardupi masih bertanya-tanya kondisi tetangga di belakang rumahnya yang disimbolkan memiliki piring kaleng. Oleh karena itu, kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* mengkritik masyarakat yang kurang peduli akan kondisi tetangganya.

6. Kritik pada Istri yang Suka Mempermainkan Perasaan Suaminya

Kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* juga berupaya mengkritik istri yang suka mempermainkan perasaan suaminya. Hal tersebut sebagaimana kutipan cerpen yang berjudul *Bila Jebris Ada di Rumah Kami*, data delapan berikut ini.

Data 8

“ Lalu Jebris kedatangan menghilang bersama Gombyok, tukang ojek yang langsing dan berkulit manis,.....Jebris kembali ke rumah ayahnya setelah diceraikan suaminya” (MYED:26)

Data 8 tersebut berisi kritikan kepada Jebris yang pergi bersama pria lain padahal bukan suaminya, seperti pada kutipan *Lalu Jebris kedatangan menghilang bersama Gombyok, tukang ojek yang langsing dan berkulit manis.* Kelakuan Jebris yang menghilang bersama Gombyok berarti bentuk dari mempermainkan perasaan suaminya. Karena tidak sepatutnya sebagai istri pergi bersama lelaki lain apalagi dalam waktu yang cukup lama tanpa seizin suami. Karena ulah Jebris tersebut akhirnya dia diceraikan suaminya, seperti pada *kutipan Jebris kembali ke rumah ayahnya setelah diceraikan suaminya.* Tindakan suami Jebris yang menceraikan Jebris merupakan tindakan yang benar sebagai akibat dari sakitnya perasaan suami karena ulah Jebris.

Oleh karena itu, kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* mengkritik istri yang suka mempermainkan perasaan suaminya.

7. Kritik pada Masyarakat yang Suka Menyindir orang Tahlilan

Kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* juga mengkritik masyarakat yang tidak suka tahlilan. Kritik tersebut disampaikan pada cerpen yang berjudul *Salam dari Penyangga Langit*, sebagaimana data 9 berikut ini.

Data 9

“Setelah masuk Madrasah, Markatab tahu ternyata tahlilan tidak selamanya disukai orang. Gurunya sendiri tidak membenarkan tahlilan dan suka menyindir-nyindir orang yang melakukan kebiasaan itu. Tapi, di kampungnya tahlilan jalan terus, hadiah pahal bacaan kitab buat para nabi, para wali, dan arwah para leluhur berjalan terus.” (MYED:159)

Data tersebut memuat kritik sosial kepada masyarakat yang suka menyindir orang tahlilan. Seperti yang dilakukan guru Markatab pada kutipan berikut *Gurunya sendiri tidak membenarkan tahlilan dan suka menyindir-nyindir orang yang melakukan kebiasaan itu*. “Menyindir-nyindir” adalah bentuk ketidaksukaan yang sangat dan disertai berbagai alasan untuk menjelekkkan kegiatan tahlilan.

Sementara itu, di desa Markatab tetap melaksanakan amalan tahlilan yang memang sangat baik dalam agama Islam, karena isinya adalah bacaan kitab suci. Hal tersebut tergambar pada kutipan cerpen *Tapi, di kampungnya tahlilan jalan terus, hadiah pahal bacaan kitab buat para nabi, para wali, dan arwah para leluhur berjalan terus*. Oleh karena itu, kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* mengkritik masyarakat yang suka menyindir orang tahlilan.

C. Implementasi pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian kritik sosial pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA sesuai karakteristik siswa SMA yang sudah memiliki kemampuan intelektual dan berpikir kritis serta logis. Khususnya siswa SMA Kelas XI pada Kompetensi Dasar 3.8 kurikulum 2013, yaitu *mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca, baik secara lisan maupun tulisan*.

Implementasi pembelajarannya meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan sejauh mana siswa memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen. Guru dapat mengetahui pemahaman peserta didik tersebut dengan mengarahkan siswa untuk menganalisis unsur intrinsik cerpen

terutama di bagian amanat. Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan perilaku yang ditunjukkan peserta didik saat pembelajaran. Guru dapat mengamati langsung sikap peserta didik seperti keaktifan dalam pembelajaran berlangsung. Selanjutnya ranah psikomotorik adalah perkembangan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek pada kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan pembelajaran di atas, hasil penelitian ini dijadikan acuan oleh siswa dalam menemukan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen. Hasil penelitian ini berupa gambaran jenis-jenis masalah sosial dan wujud kritik sosial pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Dengan dasar gambaran jenis-jenis masalah sosial dan wujud kritik sosial pada cerpen, akan memudahkan siswa dalam memahami dan menemukan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Hal tersebut didasarkan bahwa nilai-nilai kehidupan cerpen tergambar dari perilaku setiap tokoh pada cerpen, dan perilaku tokoh pasti tidak lepas dari unsur masalah sosial dan kritik sosial.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan tidak sekadar mengulangi data, tetapi berupa substansi pemaknaan. Simpulan dapat Jenis masalah sosial yang termuat dalam lima belas cerpen karya Ahmad Tohari pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* adalah *masalah sosial ekonomi, politik, agama, moral, rumah tangga, dan masalah sosial kebiasaan*. Masalah ekonomi merupakan masalah sosial yang dominan pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* terdapat pada masyarakat kecil. Masalah sosial politik pada kumpulan cerpen ini berupa pengaruh pada satu pihak kepada pihak yang lain. Masalah sosial agama pada cerpen ini karena pengaruh rendahnya iman sehingga menyebabkan permasalahan. Masalah sosial moral pada cerpen ini berupa dua hal, yaitu tindakan asusila dan merasa menang sendiri. Masalah rumah tangga berupa kondisi rumah tangga dua orang Janda. Masalah sosial kebiasaan pada cerpen ini berupa perilaku masyarakat yang suka memberi penajem kepada dukun agar hajatnya cepat tercapai.

Wujud kritik sosial pada kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* adalah *pertama*, kritik sosial pada seseorang yang suka menindas yang lemah,. *Kedua*, adalah kritik sosial pada pemerintah yang programnya kurang berhasil, tergambar pada permasalahan program transmigrasi yang ternyata kurang berhasil mengubah taraf hidup masyarakat. *Ketiga*, kritik sosial pada orang tua yang tidak menghargai pilihan anak, tergambar pada data yang menunjukkan orang tua yang menghina pria pilihan anaknya sendiri. *Keempat*, kritik sosial pada masyarakat yang suka mencari jalan pintas agar perekonomiannya meningkat, tergambar pada data yang menunjukkan seorang wanita yang

memberikan *penajem* berupa tubuhnya kepada dukun agar warungnya tetap laris. *Kelima*, kritik pada masyarakat yang suka menyindir orang tahlilan, tergambar pada data yang menunjukkan seorang guru yang suka menyindir orang-orang yang melakukan tahlilan. *Keenam*, adalah kritik sosial pada masyarakat yang kurang peduli pada tetangganya, tergambar pada data yang menunjukkan ketidaktahuan seseorang akan kelaparan yang dialami tetangganya. *Ketujuh*, adalah kritik sosial pada istri yang suka mempermainkan perasaan suaminya, tergambar pada data yang menunjukkan seorang istri yang menghilang bersama pria lain tanpa sepengetahuan suaminya.

Saran

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan secara teroris sebagai bahan ajar sastra di SMA sesuai karakteristik siswa SMA, khususnya siswa SMA Kelas XI pada Kompetensi Dasar 3.8 kurikulum 2013, yaitu *mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca, baik secara lisan maupun tulisan*. Pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek pembelajaran yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Hasil penelitian ini juga dapat diimplikasikan kepada pemerintah sebagai pihak yang dapat membuat kebijakan dan program kepada masyarakat. Diantara poin yang dapat disampaikan adalah terdapat kritik pada program program transmigrasi yang kurang berhasil meningkatkan perekonomian warga transmigran, masih banyaknya kasus penindasan di masyarakat, dan masih adanya masyarakat yang kurang toleran dan terkesan radikal dalam beragama.

Penelitian lanjutan pada cerpen ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan ini dapat berguna untuk mengetahui kepribadian-kepribadian dan keinginan-keinginan setiap tokoh, dengan demikian konflik batin yang terjadi pada tokoh-tokoh tersebut dapat diidentifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Hakim, Laode A.R. 2008. "Kritik Sosial dalam Cerpen-Cerpen A. Mustofa Bisri: Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra". dalam **Error! Hyperlink reference not valid..** diunduh pada 10 Maret 2019.
- Khoironi. 2015. "Masalah Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Mata yang Enak Dipandang* Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30032>. Diunduh pada 11 Maret 2019.

Puspaningrum, Dwi. 2017. "Wajah Kemiskinan Kalangan Bawah dalam Kumpulan Cerpen *Mata yang Enak Dipandang* Karya Ahmad Tohari : Kajian Sosiologi Sastra". dalam **Error! Hyperlink reference not valid.**, diunduh pada 09 Maret 2019.

Rahayu, Actri Putri. 2013. "Analisis Makna Fukugoudoushi-au dalam Kalimat Bahasa Jepang". *repository.upi.edu*. Universitas Pendidikan Indonesia. Nomor 7-8.

Buku

Milles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta. UIP.

Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suwardi. 2011. *Bahan Kuliah Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Tohari, Ahmad. 2013. *Mata yang Enak Dipandang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wiyatmi. 2013. *Sosiologi sastra : Teori dan Kajian Terhadap Sastra Indonesia*. Yogyakarta :Kanwa Publisher.

Skripsi/Tesis/Disertasi

Aliyah, Laely N., 2010. "Kritik Sosial dalam Kumpulan Sajak *Terkenang Topeng Cirebon* Karya Ajip Rosidi: Tinjauan Sosiologi Sastra". *Skripsi*. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Prasetyo, Arif. 2015. "Kritik Sosial dalam Novel *Slank 5 Hero* dari Atlantis Karya Sukardi Rinakit Pendekatan Sosiologi Sastra". *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Retnasih, Anisa Octafinda. 2014. "Kritik Sosial dalam Roman *Momo* Karya Michael Ende (Analisis Sosiologi Sastra)". *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.